

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang menduduki peringkat ke-2 dunia di bidang ilmu pengetahuan¹ oleh karena itu, saat berbicara tentang keunggulan negara Jepang yang terlintas adalah tentang kemajuan teknologinya. Seperti keberhasilan dalam membuat robot yang dalam perkembangannya semakin menyerupai manusia ataupun hewan yang sesungguhnya, berhasilnya negara Jepang dalam menemukan teknik pembangunan yang tahan gempa dan semua keberhasilan ini merupakan hasil dari pendidikan yang telah diterima oleh masyarakatnya.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di Jepang, baik pemerintah dan masyarakatnya sendiri sangat menyadari hal ini. Dibuktikan dengan adanya program pemerintah yang mewajibkan seluruh masyarakatnya untuk mengikuti 義務教育 (*Gimu Kyouiku* / wajib belajar) selama 9 tahun yang dimulai dari sekolah dasar hingga lulus Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun 2001 hampir 100% masyarakat Jepang mengikuti *Gimu Kyouiku*, dimana 96.9% masyarakat Jepang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas dan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas 48.6% masyarakatnya melanjutkan ke Universitas².

Pendidikan di Jepang menganut 6.3.3.4 制 (6.3.3.4 *Sei*/ sistem 6.3.3.4) yang terdiri dari:

¹ Programme for International Student Assessment 2003

² *Nippon the land and its people*, 2005. Singapore: Tuttle Publishing

1. Sekolah Dasar, para siswa mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar saat mereka berusia 6 tahun dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar adalah 6 tahun. Di Sekolah Dasar membaca, menulis dan berhitung adalah mata pelajaran yang paling diutamakan karena di akhir tingkat Sekolah Dasar para siswa diharuskan menguasai sekitar 1006 huruf kanji³.
2. Sekolah Menengah Pertama, setelah para siswa menempuh pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama adalah tingkat pendidikan selanjutnya yang harus ditempuh para siswa selama 3 tahun. Di Sekolah Menengah Pertama, para siswa mulai diberikan mata pelajaran Bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, kewarganegaraan, Bahasa Jepang, olahraga, dan kesenian. Selain itu, para siswa juga diajarkan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat seperti cara menggunakan komputer, dasar-dasar menjahit seperti cara memasang kancing dan memasak.
3. Sekolah Menengah Atas, untuk bisa melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas, para siswa diharuskan untuk menempuh ujian masuk. Soal ujian masuk ini dibuat oleh masing-masing pemerintah daerah dan diselenggarakan hampir serentak diseluruh Jepang. Mata pelajaran yang diujikan yaitu Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, matematika, kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan alam. Para siswa menempuh pendidikan selama 3 tahun dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan lanjutan mata pelajaran yang telah diajarkan di Sekolah Menengah Pertama.

³ <http://www.mofa.go.jp/>

4. Universitas, lamanya pendidikan yang harus ditempuh di Universitas adalah 4 tahun. Di Jepang, telah didirikan 669 Universitas yang terdiri dari 173 Universitas negeri dan 496 Universitas swasta⁴. Di Universitas, para siswa akan belajar sesuai dengan fakultas yang telah mereka pilih, seperti 人文学部 (*Jinbun Gakubu*/ Fakultas Humaniora⁵), 法学部 (*Hou Gakubu*/ Fakultas Hukum), 経済学部 (*Keizai Gakubu*/ Fakultas Ekonomi), 商学部 (*Shou Gakubu*/ Fakultas Bisnis), 理科学部 (*Rika Gakubu*/ Fakultas Ilmu Pengetahuan), 工学部 (*Kou Gakubu*/ Fakultas Teknik), 医学部 (*Igakubu*/ Fakultas Kedokteran).

Saat seseorang ingin masuk ke suatu Universitas, orang tersebut harus mengikuti ujian masuk yang diadakan untuk menyeleksi para calon siswa. Pada saat ujian masuk Universitas ini sering terjadi persaingan yang sangat ketat dimana jumlah siswa yang melamar ke suatu Universitas, terutama Universitas ternama seringkali tidak sebanding dengan daya tampung Universitas dalam menerima siswa baru, pada tahun 2002 dari 14.272 orang yang mengikuti ujian masuk Universitas Tokyo hanya 3.243 orang yang berhasil diterima di Universitas Tokyo⁶, persaingan yang sangat ketat saat ujian masuk inilah yang seringkali membuat ujian masuk disebut sebagai 受験地獄 (*Juken Jigoku*/ Neraka ujian).

Untuk memperbesar peluang masuk ke Universitas ternama, biasanya seorang siswa akan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas ternama.

⁴ *Nippon the land and its people*. 2005. Singapore: Tuttle Publishing

⁵ Humaniora adalah Ilmu-ilmu pengetahuan yang dianggap bertujuan membuat manusia lebih berbudaya, seperti filsafat, ilmu bahasa, ilmu kesusastraan, ilmu kesenian dan ilmu sejarah.

⁶ <http://www.nber.org/~confer/2004/jpmf04/kawaguchi.pdf>

Untuk bisa masuk ke Sekolah Menengah Atas ternama, para siswa harus berasal dari Sekolah Menengah Pertama ternama. Begitu pula agar bisa masuk ke Sekolah Menengah Pertama ternama, siswa tersebut sebaiknya lulusan dari Sekolah Dasar ternama⁷. Dengan harapan agar tingkat keberhasilan yang didapatkan siswa tersebut lebih besar daripada siswa lain yang tidak menempuh pendidikan di sekolah ternama. Yang dimaksud dengan sekolah ternama ialah sekolah yang kebanyakan siswanya berhasil masuk ke lembaga pendidikan ternama tingkat berikutnya.

Terlihat bahwa masyarakat Jepang sangat berantusias untuk bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi dan selalu mengejar lembaga pendidikan ternama sebagai faktor yang sangat mendukung keberhasilannya dalam pendidikan. Pendidikan yang tinggi dan lembaga pendidikan yang ternama merupakan dua hal yang penting dalam masyarakat Jepang, sehingga masyarakat Jepang sering disebut sebagai masyarakat yang menganggap penting 学歴 (*Gakureki*/ riwayat pendidikan).

Drama ドラゴン桜 (*Dragonzakura*) yang berkisah tentang sebuah Sekolah Menengah Atas yang terkenal karena kegagalannya dalam kelulusan siswa, setiap tahunnya yaitu hanya 2% siswanya yang sanggup diterima di Universitas. Suatu hari pihak pemilik modal sekolah memutuskan untuk menutup sekolah tersebut karena keburukan namanya sehingga membuat sekolah tersebut hampir mengalami kebangkrutan. Sehubungan dengan hal tersebut diutuslah seorang pengacara untuk mengurus masalah pengambil-alihan dan persiapan

⁷ Woronoff, Jon. *JAPAN: The Coming Social Crisis*. 1980. Tokyo, Japan: Lotus Press Ltd.

penutupan sekolah ini. Namun setelah beberapa saat berada di sekolah tersebut, sang pengacara yang bernama Sakuragi Kenji mempunyai suatu ide cemerlang untuk menyelamatkan sekolah tersebut dari kebangkrutan dengan membentuk kelas khusus yang menggembleng siswa-siswanya agar berhasil masuk 東京大学 (*Toukyou Daigaku*/ Universitas Tokyo) yang sering juga disebut 東大 (*Toudai*) sebuah Universitas elit yang menjadi nilai ukur kebanggaan dan kesuksesan dalam pendidikan. Meskipun ini adalah hal yang sangat sulit dan mendapatkan perlawanan keras dari semua staf guru di sekolah juga para siswa tetapi Sakuragi Kenji merasa optimis karena ia tahu benar dengan segala permasalahan yang dialami para siswa sekolah tersebut karena dulunya ia juga merupakan anggota kelompok balap motor liar yang kemudian berubah drastis menjadi seorang pengacara. Ia menjanjikan bahwa setidaknya ia mampu meluluskan lima orang siswa untuk diterima di *Toudai*.

Pada awalnya tidak ada satu siswa pun yang berminat, namun perlahan satu per satu siswa dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda mulai berminat untuk bergabung. Mulailah Sakuragi Kenji menerapkan setumpuk program dan menerapkan semua ajaran ekstrim yang dulu pernah ditempuhnya kepada ke lima siswanya. Ia menggunakan metode-metode mengajar yang unik dan aneh namun terbukti mampu merubah para muridnya dan memberikan mereka kemampuan juga pengetahuan yang meningkat drastis. Meskipun pada awalnya para siswa selalu mengeluh dan bertanya-tanya mengenai cara belajar yang diterapkan oleh Sakuragi Kenji tapi pada akhirnya para siswa ini berusaha

mati-matian dengan seluruh tenaga dalam menjalankan program yang diterapkan oleh Sakuragi Kenji.

Drama yang disutradarai oleh Tsukamoto Renpei, Karaki Marehiro dan Komatsu Takashi ini ditayangkan oleh stasiun Televisi TBS mulai 8 Juli 2005 sampai 16 September 2005 dan terdiri dari 11 episode. Drama *Dragonzakura* ini diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya 三田紀房 (*Norifusa Mita*) yang masuk dalam kategori *entrance exam introduction manga/* manga yang memperkenalkan ujian masuk. Manga *Dragonzakura* ini telah mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya Kodansha Manga Awards pada 12-05-2005, Top Japanese Searches pada 02-12-2005 dan 9th Japanese Media Arts Festival Winners pada 22-12-2005.

Selain itu, *manga* maupun drama *Dragonzakura* ini cukup mendapatkan sambutan dari masyarakat Jepang. Terbukti dengan diterbitkannya buku-buku pelajaran yang dipergunakan dalam drama *Dragonzakura*, membuat penulis merasa bahwa drama ini layak untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah dengan meneliti:

1. Cara belajar yang diterapkan sebagai proses persiapan menghadapi ujian masuk Universitas Tokyo.
2. *Gakureki Shakai* yang terlihat dalam drama ドラゴン桜 (*Dragonzakura*).

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dengan meneliti cara belajar yang dijalankan para siswa sebagai persiapan menghadapi ujian masuk Universitas, penulis ingin memahami mengapa ujian masuk disebut *Juken Jigoku*. Selain itu, penulis ingin membuktikan bahwa *Gakureki* (Riwayat pendidikan) menentukan status sosial seseorang.

1.4 Metode Dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pendekatan Sosiologi sastra. Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat. Sedangkan istilah ‘sastra’ digunakan untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi dan agama keberadaannya bukanlah suatu keharusan⁸.

Sosiologi sastra adalah pendekatan/ analisis terhadap karya sastra dalam hubungannya dengan masyarakat dan selalu memperhatikan karya sastra sebagai institusi sosial yang diciptakan oleh pengarang yang merupakan anggota masyarakat. Sosiologi sastra merupakan multidisiplin, yaitu disiplin yang melibatkan lebih dari satu disiplin, yaitu sosiologi dan sastra yang juga memerlukan sejarah, agama, ekonomi, hukum, psikologi dan kebudayaan pada umumnya dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Membuka pemikiran bahwa ada banyak cara dalam memahami suatu hal/ gejala.

⁸ Soeratno, Siti Chamamah. *Metodologi Penelitian Sastra*. Mei 2001. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

2. Menghilangkan anggapan bahwa sebuah disiplin, seperti juga sebuah teori dapat menjawab semua permasalahan.
3. Menciptakan terjadinya saling menghargai pendapat, kelebihan dan kekurangan orang lain⁹.

Sosiologi sastra lahir pada abad ke-18, ditandai dengan tulisan Madame de Stale pada tahun 1800 yang berjudul *De la litterature cinsidereee dans ses rapports avec les institutions sociales*. Tetapi buku teks pertamanya baru terbit pada tahun 1970 dengan judul *The Sociology of Art and Literature: a Reader* yang disusun oleh Milton C. Albrecht, dkk. Sosiologi sastra mengalami perkembangan pesat sejak teori strukturalisme mengalami kemunduran. Munculnya kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek kebudayaan yang lain mengarahkan pada suatu keharusan untuk mengembalikan karya sastra ketengah-tengah masyarakat. Karya sastra adalah hasil karya pengarang yang merupakan anggota masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan/ aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga karya sastra menampilkan gambaran kehidupan sebagai suatu kenyataan sosial.

Dalam *Kamus Linguistik*¹⁰ definisi teks adalah sebagai satuan bahasa terlengkap, satuan gramatikal tertinggi. Realisasinya berbentuk karangan yang utuh, seperti: paragraf, buku, artikel di surat kabar, novel dan *genre* sastra yang lain. Dalam menyampaikan gambaran kehidupan ataupun suatu gejala yang ingin ditunjukkan pengarang, digunakanlah bahasa sebagai medium (sarananya). Fungsi bahasa sebagai bahasa sastra mempunyai ciri-ciri tersendiri, dimana bahasa sastra

⁹ S.U, Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Mei 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, 1982: 165, 179

merupakan bahasa sehari-hari, kata-kata yang dipergunakan ada dalam kamus dan mengalami perkembangan mengikuti perkembangan masyarakat pada umumnya¹¹.

Menurut Chris Barker dalam bukunya *Cultural Studies*, selain dalam bentuk tertulis, teks juga berupa citra bunyi-bunyian, benda-benda, dan aktivitas merupakan sistem tanda yang bekerja sama dengan mekanisme bahasa. Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas dasar berbagai sistem tanda, seperti: gambar, suara, kata-kata, dan musik. Sehingga teks film dianggap mempunyai ciri-ciri yang sama dengan karya sastra.

Dengan pertimbangan bahwa film juga merupakan karya sastra membuat gerakan-gerakan yang muncul dalam tiap adegan digunakan sebagai bahan analisis. Gerakan-gerakan kadang merupakan lambang-lambang/ simbol-simbol untuk mengungkapkan perasaan para tokoh dan menurut Culler (1977:5) karya sastra tersusun atas seperangkat sistem simbol dan sistem simbol memiliki arti apabila dapat dijelaskan dari mana ia berasal dan untuk siapa ia dimanfaatkan. Apabila seseorang menggerakkan bahunya, umpamanya maka mungkin gerakan tadi menunjukkan arti bahwa orang yang melakukannya bingung atau tidak mengerti atau tidak tahu.

Dengan menggunakan model analisis sosiologi sastra maka penulis akan menganalisis karya sastra yaitu *Dragonzakura* dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang *Juken Jigoku*.

¹¹ .U, Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Mei 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan membagi penelitian ini kedalam empat bagian besar, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang akan menampilkan latar belakang mengapa penulis memilih judul “*Juken Jigoku* dalam drama *Dragonzakura*”. Penulis akan mencantumkan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan organisasi penulisan.

Bab II Pendidikan, dalam bab ini penulis akan membahas *Gakureki Shakai*, Sistem Ujian Masuk dan Mata Pelajaran yang diujikan, Ujian Masuk dan Cara Belajar yang akan mendukung dalam menganalisis drama *Dragonzakura*.

Bab III Analisis *Juken Jigoku* dalam drama *Dragonzakura*, dalam bab ini penulis akan membahas cara belajar seperti apa yang membuat ujian masuk ini disebut *Juken Jigoku* dan *Gakureki Shakai* mempengaruhi para siswa untuk mengikuti ujian masuk ke universitas yang terlihat dalam drama *Dragonzakura*.

Bab IV Kesimpulan, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hal-hal yang telah dianalisis dalam bab III.